

## BAB 5

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Pelanggaran prinsip kerja sama merupakan hal yang sering kali terjadi dalam tuturan humor. Hal tersebut dilakukan untuk mengundang tawa para pendengar *podcast* yang bertemakan humor. Pelanggaran prinsip kerja sama dalam *podcast* GJLS dilakukan dengan sengaja untuk membuat para pendengarnya tertawa. Tuturan para penyiar sengaja melakukan pelanggaran terhadap maksim untuk menciptakan humor dan mengundang para pendengar.

Hasil analisis yang terdapat pada penelitian mengklasifikasikan tuturan-tuturan yang melanggar prinsip kerja sama dan terdapat teknik humor dalam tuturannya. Analisis data pada penelitian ini merujuk kepada teori prinsip kerja sama oleh Grice (1989) dan teori teknik humor oleh Berger (2017). Berikut merupakan hasil analisis dari tuturan-tuturan pada *podcast* GJLS episode 115-119:

- 1) Pada *podcast* GJLS pelanggaran prinsip kerja sama yang banyak terjadi terdapat pada pelanggaran maksim relevansi.
- 2) Pada *podcast* GJLS terdapat teknik humor *Language* dan dimensi dari teknik *Language* paling banyak muncul terdapat pada teknik *Misunderstanding*.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara teori prinsip kerja sama oleh Grice dan teknik humor oleh Berger. Pada tuturan-tuturan yang terdapat pelanggaran prinsip kerja sama dalam tuturan humor tersebut memiliki tujuan untuk mengundang tawa para pendengarnya. Pelanggaran terhadap maksim prinsip kerja sama dilakukan secara sengaja agar pendengar tertawa ketika mendengarnya. Pelanggaran terhadap maksim relevansi sengaja dilakukan untuk menciptakan humor dan mengundang para pendengar untuk mendengarkan *podcast* GJLS. Tuturan-tuturan yang melanggar prinsip kerja sama ini dapat diklasifikasikan kedalam teknik humor. Berger (2017) menyatakan bahwa teknik humor merupakan bagian terpenting untuk dianalisis karena teknik humor memiliki peran sebagai

fungsi yang membuat penontonnya dapat mengetahui alasan mereka tertawa ketika melihat konten-konten yang berisikan humor.

## 5.2 Implikasi

Implikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini menggunakan data tuturan dari rekaman siaran *podcast* GJLS. Data yang ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 176 data dari episode 115-119 *podcast* GJLS yang diunggah pada periode Oktober 2021 – November 2021. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan sumber acuan untuk peneliti kajian pragmatik.
- 2) Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan data yang dapat dikembangkan dalam kajian pragmatik.
- 3) Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan untuk peneliti yang ingin mengkaji tuturan humor.
- 4) Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan untuk pembaca yang ingin mengetahui pelanggaran prinsip kerja sama dan strategi humor yang terdapat pada *podcast* GJLS.

## 5.3 Saran

Penelitian ini memfokuskan kajian bidang pragmatik yang memfokuskan analisis menggunakan teori prinsip kerja sama dan analisis data diklasifikasikan kedalam empat pelanggaran maksim prinsip kerja sama, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Selanjutnya, data yang telah diklasifikasikan kedalam pelanggaran maksim prinsip kerja sama, dianalisis kembali menggunakan teori teknik humor untuk mengetahui teknik humor yang digunakan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti kajian pragmatik mengenai analisis data yang lebih luas lagi. Data-data yang digunakan disarankan merupakan tuturan-tuturan humor yang lebih baru dan lebih menarik lagi. Terakhir, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji tuturan-tuturan humor menggunakan kajian linguistik lainnya sebagai pisau bedah utama untuk perbandingan dan memperluas penelitian dari bidang linguistik.